

PELATIHAN MEDIA “KARTU BINTANG” UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HUBUNGAN ORANG TUA DAN ANAK

Maya Masyita Suherman¹, Siti Fatimah², Euis Eti Rohaeti³

¹² Program Studi Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi, Cimahi

³ Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP Siliwangi, Cimahi

[1mayasuherman57@gmail.com](mailto:mayasuherman57@gmail.com) , [2sitifatihmah432@gmail.com](mailto:sitifatihmah432@gmail.com) , [3e2rt@yahoo.com](mailto:e2rt@yahoo.com)

Abstract

This training aims to assist teachers in primary schools in building parent and child relationships as a form of collaboration between parents and teachers through the media "star card" in improving the quality of parent and child relationships. In this training, the method used is the lecture method to provide an explanation of the media "star card", the second method is question and answer as a forum for sharing and sharing knowledge and experiences about how to improve the quality of parent and child relationships at home, and finally that is, conducting socialization and training on how to use the "star card" media. As a partner in this activity is the Purwakarta Regency Education Office. With the target outputs that teachers in primary schools, especially homeroom teachers are able to create guidance and counseling programs in the form of activities that use creative media as a form of maintaining and improving the quality of parent and child relationships. And also from this activity students are expected to be able to develop their potential towards more positive directions. The relationship between parent and child can be closer to the simple activities carried out every day.

Keywords: *Media Card Star, Relationship Quality, Parents and Children*

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru di sekolah dasar dalam membangun hubungan orang tua dan anak sebagai bentuk kerjasama antara orang tua dan guru melalui media “kartu bintang” dalam meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan anak. Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan yaitu metode ceramah untuk memberikan penjelasan tentang media “kartu bintang”, metode yang kedua yaitu tanya jawab sebagai wadah untuk sharing dan berbagi ilmu serta pengalaman seputar cara meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan anak di rumah, dan yang terakhir yaitu mengadakan sosialisai dan pelatihan tentang cara penggunaan media “kartu bintang”. Sebagai mitra dalam kegiatan ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Dengan target luaran yakni guru di sekolah dasar khususnya wali kelas mampu membuat program bimbingan dan konseling berupa kegiatan kegiatan yang menggunakan media kreatif sebagai salah satu bentuk menjaga dan meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan anak. Dan juga dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya kearah yang lebih positif. Hubungan orang tua dan anak dapat lebih dekat dengan adanya kegiatan sederhana yang dilakukan setiap harinya.

Kata Kunci: *Media Kartu Bintang, Kualitas Hubungan, Orang Tua dan Anak*

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau ahlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orangtua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah.

Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang

tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Hal ini sebagai penunjang pencapaian visi Bangsa Indonesia berdasarkan ketetapan MPR RI No.IV/2004 tentang GBHN (1996:66).

“Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.”

Orangtua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka bersama para guru daripada dengan orangtua. Kedengarannya mungkin agak mengejutkan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orangtua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak. Setelah itu semuanya tidur.

Semua kegiatan sehari-hari yang dilakukan orangtua adalah penting. Dan memang banyak orangtua yang bisa menggunakan dengan baik waktu makan malam bersama, ketika membantu anak mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan ketika mengantar anak ke sekolah. Tapi perlu diingat, pada saat yang sama ada orang dewasa lain yang juga mengajari, mempengaruhi dan

bersenang-senang dengan anak-anak kita selama 6 jam sehari, yaitu guru mereka.

Anak-anak umumnya bisa melakukan tugas-tugas mereka dengan baik ketika di sekolah. Sebagian di antaranya bahkan mungkin lebih mudah mempercayai guru mereka. Untuk itu perlu kiranya setiap orangtua mengetahui dengan baik sosok guru yang mengajar anak-anaknya. Hal ini penting karena dalam pendidikan sekolah, orangtua dan guru harus menjadi satu tim yang baik.

Jika orangtua dan guru bisa saling mengenal dan mempercayai, maka anak-anak tidak akan menentang salah satu dari mereka, ketika anak-anak itu malas atau menghindari dari tugas-tugasnya. Pengertian di antara orang tua dan guru menjadikan masalah kecil tidak berkembang menjadi besar, dan masalah besar bisa diselesaikan dengan lebih baik.

Jika orangtua selalu memberikan perhatian secara aktif. Selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak, misalnya mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan, memotivasi kegiatan sekolahnya, dan membantu anak ketika ia sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya. Maka, ketika ia mengetahui hal ini di masa depan nanti, ia akan siap pula memberikan yang terbaik kepada orangtuanya. Ia akan siap mendampingi dan memerhatikan orangtua seperti halnya orangtua telah melakukan semua itu kepadanya.

Apabila orangtua mampu menunjukkan kepada anak betapa orangtua sangat mencintai dan menyayangnya, dengan selalu mengekspresikan perhatian secara mendetail terhadap kehidupan anak sejak ia masih kecil, maka hal ini akan menciptakan suatu kebiasaan intim seumur hidup yang memberikan manfaat bagi orangtua (Laura M. Ramirez, 2004).

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.

Menurut Willis (2009 : 24) pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok mengatakan sebagai berikut :

1. Fungsi Edukatif, sebagai suatu unsur dari tingkat pusat pendidikan, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak.
2. Fungsi Sosialisasi, melalui interaksi dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkahlaku, sikap, keyakinan, cita-cita serta nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka pengembangan kepribadiannya.
3. Fungsi protektif, fungsi ini lebih menitik beratkan dan menekankan kepada rasa aman dan terlindungi apabila anak merasa aman dan terlindungi barulah anak dapat bebas melakukan penjajagan terhadap lingkungan.
4. Fungsi Afeksional, yang dimaksud dengan fungsi afeksi adalah adanya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Anak biasanya mempunyai kepekaan tersendiri akan iklim-iklim emosional yang terdapat dalam keluarga kehangatan yang

- terpenting bagi perkembangan keperibadian anak
5. Fungsi Religius, keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak serta keluarga pada kehidupan beragama.
 6. Fungsi Ekonomis, fungsi keluarga ini meliputi pencarian nafkah, perencanaan dan pembelanjannya. Pelaksanaannya dilakukan oleh dan untuk semua anggota keluarga, sehingga akan menambah saling mengerti, solidaritas dan tanggung jawab bersama.
 7. Fungsi Rekreatif, suasana keluarga yang tenang dan damai diperlukan guna mengembalikan tenaga yang telah dikeluarkan dalam kehidupan sehari-hari
 8. Fungsi Biologis, fungsi ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis keluarga, diantaranya kebutuhan seksual. Kebutuhan ini berhubungan dengan pengembangan keturunan atau keinginan untuk mendapatkan keturunan dan memperoleh pangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Pelatihan ini dilaksanakan melalui pendampingan berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan dan penggunaan media kartu bintang pada guru di Kabupaten Purwakarta. Pelatihan ini akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan pelatihan direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Kegiatan pelatihan ini dirancang melalui beberapa metode pelatihan yang mudah dipahami, diantaranya:

Metode ceramah merupakan metode yang tepat digunakan untuk teknik pemberian informasi dalam layanan bimbingan dan konseling.

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang program bimbingan dan konseling dengan menggunakan media kartu bintang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hubungan orang tua anak.

Metode tanya jawab adalah metode pemberian layanan yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two ways traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pemberi materi dengan peserta pelatihan. Peserta bertanya, pemateri menjawab atau pemateri bertanya, peserta menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pemateri dengan peserta. Metode tanya jawab ini bertujuan sebagai wadah untuk sharing dan berbagi ilmu serta pengalaman seputar cara meningkatkan kualitas hubungan orang tua anak di rumah

Metode praktikum merupakan salah satu metode yang efektif untuk memperjelas pemahaman. Dalam pelatihan ini selain dibekali dengan pengenalan tentang cara meningkatkan kualitas hubungan orang tua anak. Selain itu, peserta juga langsung diajak untuk mempraktekkan pembuatan dan penggunaan media kartu bintang pada guru. Pada sesi ini peserta diminta untuk membuat kartu bintang sekreatif mungkin dengan menggunakan bahan yang telah disiapkan. Selanjutnya kartu bintang tersebut nantinya akan dibagikan kepada siswa dan siswa wajib mengisi kartu bintang setiap harinya dengan kegiatan sederhana yang dilakukan Bersama orangtuanya di rumah, misalnya membantu ibu membereskan meja makan, membantu ayah mencuci motor, menemani ibu berbelanja ke supermarket, menemani bapak di sawah dan kegiatan sederhana lainnya. Selanjutnya tugas dari guru di sekolah mengecek kartu bintang siswa tersebut

dan memberikan simbol bintang pada kartu siswa jika telah diisi sesuai yang di sepakati oleh guru, siswa dan orang tua. Melalui pemberian contoh dari pemateri, peserta pelatihan mencoba langsung mempraktikkan cara menggunakan kartu bintang seperti yang telah diajarkan. Sebelum menerapkan hal ini guru dan pihak sekolah disarankan untuk terlebih dahulu memberikan sosialisasi kepada orang tua agar lebih memahami maksud dan tujuan diadakannya kegiatan tersebut, sehingga dampaknya guru dan orang tua memahami pentingnya meningkatkan kualitas hubungan orang tua anak melalui media yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 7-8 Agustus 2019. Pelatihan ini dilaksanakan di Kabupaten Purwakarta selama 2 hari. Hari pertama dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dengan memberikan materi tentang ragam layanan bimbingan dan konseling dan media “kartu bintang” sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan anak. Sedangkan hari kedua pelatihan dilakukan di Ciseureuh Kahuripan Pajajaran dengan memberikan praktek cara pembuatan dan penggunaan media “kartu bintang”.

Pada saat pemberian materi selama 2 hari oleh pemateri pelatihan, respon peserta sangat tinggi dan antusias. hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Sesi tanya jawab sebagai wadah *sharing* sangat dimanfaatkan oleh peserta guna mendapatkan pemahaman yang diinginkan. Peserta terlihat sangat senang dengan adanya pelatihan ini. Dan

diakhir kegiatan para peserta mampu menggunakan media kartu bintang dan siap untuk mempraktekkan kepada siswa bersama orang tua nanti.

Di bawah ini merupakan hasil dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari.



Foto 1

Hari Pertama di Dinas Pendidikan
Kabupaten Purwakarta



Foto 2

Hari ke dua di Ciseureuh Kahuripan
Pajajaran

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil pelaksanaan pelatihan di Kabupaten Purwakarta yaitu Guru Sekolah dasar Kabupaten Purwakarta mampu memahami akan pentingnya meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan anak melalui media “kartu bintang” sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, J. M. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ketetapan MPR RI No. IV/2004 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 2004.
- Santrock, J.W. (2010). *Child Development.13th Ed.* New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak, edisi ketujuh.* jilid 2. Jakarta:Erlangga.
- Sofyan Willis. (2009). *Konseling Keluarga*. Bandung; Alfabeta.
- Nurihsan, A. J. (2013). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramirez, Laura M. 2004. *Mengasuh Anak Dengan Visi*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.